

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis saat ini telah berkembang menjadi sangat kompleks, semakin kompetitif, bergerak dengan cepat serta semakin sulit untuk diprediksi. Persaingan dalam bisnis sudah menjadi hal yang biasa dan wajar. Ketika bisnis memiliki persaingan yang sehat, maka akan baik untuk ekonomi dan juga konsumen. Dalam menjalankan kegiatan bisnis terdapat berbagai persoalan yang sering muncul dalam setiap perusahaan pada umumnya, yakni bagaimana perusahaan dapat mengatur mengenai proses manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengontrolan, bagaimana memperoleh bahan baku dengan mudah dan dengan biaya yang rendah, bagaimana perusahaan dapat melakukan kegiatan proses produksi, bagaimana perusahaan dapat memasarkan hasil produksi kepada konsumen sehingga perusahaan dapat memperoleh penghasilan tertentu dengan biaya seminimal mungkin.

Fenomena pesatnya dunia bisnis saat ini tugas dari seorang manajer semakin berat dikarenakan dibutuhkan ketelitian untuk mencari alternatif pendanaan yang nantinya akan dapat meminimalisasikan biaya-biaya. Oleh karena itu, untuk sebuah perusahaan yang nantinya akan menghadapi persaingan dimana siapa yang kuat nantinya akan bisa bertahan hidup, sebaliknya yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan. Disinilah dibutuhkan seorang manajer yang mampu mengelola modal kerja dengan baik sehingga perusahaan akan dapat

meningkatkan kegiatan operasinya seperti penambahan tenaga kerja, mesin, dan perluasan usaha.

Perkembangan dunia usaha saat ini ditandai oleh perkembangan yang cepat di semua bidang yang menuntut kelihaihan seorang pemimpin dalam mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dalam aktivitas ekonomi global, begitupula dengan setiap perusahaan sektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang sangat besar merupakan pasar yang sangat menjanjikan bagi perusahaan untuk memasarkan produknya. Salah satu pasar yang sangat menjanjikan adalah perusahaan industri semen, karena kebutuhan semen diperkirakan akan terus mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh tingginya tingkat pembangunan pada sektor properti dan perumahan baik yang dibangun di kota-kota besar maupun perumahan mewah di daerah-daerah, serta diiringi pula dengan pembangunan infrastruktur yang dicanangkan oleh pemerintah.

Industri semen Indonesia merupakan salah satu industri yang mengalami tekanan yang sangat berat akibat dampak dan pengaruh krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 yang lalu. Namun dengan adanya perbaikan kondisi perekonomian ini kebutuhan semen dalam negeri pada tahun 2001 perlahan-lahan terdorong meningkat. Sebanyak 22,38 juta ton setiap tahunnya penjualan meningkat untuk memenuhi konsumsi nasional.

Dalam situasi seperti ini perusahaan harus memperhatikan situasi pasar dan prospeknya serta dapat mempergunakan setiap peluang yang ada dengan memperhatikan perkembangan yang ada baik di dalam maupun di luar

perusahaan. Bagi pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali sehingga adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal tersebut dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa-masa mendatang.

Besarnya modal kerja dalam perusahaan adalah dapat dijadikan alat ukur yang dapat dipergunakan perusahaan untuk menyelesaikan masalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen-komponen asset dan kewajiban lancarnya, Subramanyam (2010:10). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

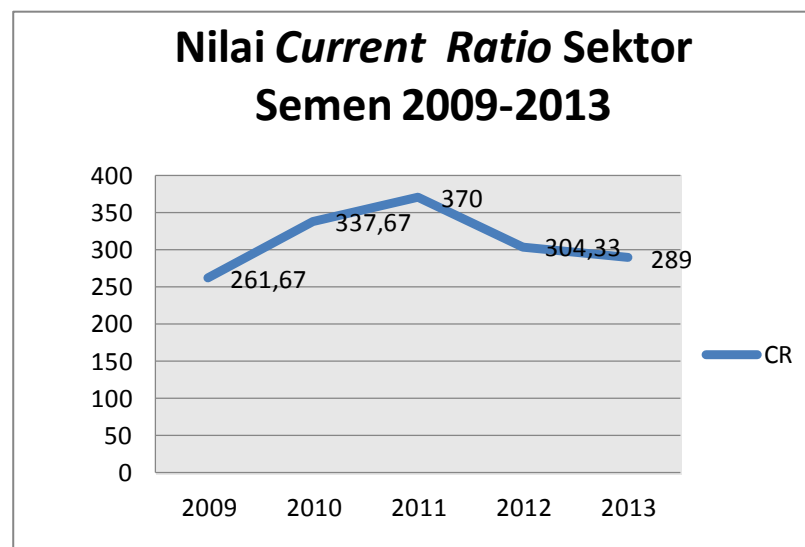
Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buru, gaji pegawai dan sebagainya, Mahfudliyah (2010). Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal kerja yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin baiklah kondisi perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki sumber daya yaitu aktiva lancar yang besar untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Namun keadaan ini berbeda dengan perputaran modal kerja, modal kerja yang berlebih menunjukkan perputaran modal kerja yang rendah yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar yang berarti adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang modal kerja pada perusahaan go public yang bergerak di bidang industri semen karena perusahaan semen saat ini memiliki peranan penting dalam kebutuhan konsumen untuk melakukan pembangunan. Sebagai acuan untuk penelitian dimana keadaan sektor semen di Indonesia saat ini selalu mengalami fluktuasi jika dilihat dari sumber laporan keuangan yang di sajikan perusahaan, salah satunya dilihat dari perputaran modal kerjanya yang nantinya akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan sektor semen yang ada di Indonesia.

Peneliti mengambil beberapa perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dimana ada 5 (lima) perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia tetapi hanya 3 (tiga) perusahaan industri semen saja yang dapat diteliti karena dilihat dari kriteria penelitian, peneliti mengambil 5 tahun periode 2009-2013 yaitu perusahaan sektor industri semen PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP), PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB), dan PT. Semen Gresik/PT. Semen Indonesia (Persero)Tbk (SMGR).

Berikut keadaan rata-rata *current ratio* dari 3 (tiga) perusahaan industri semen tersebut periode tahun 2009-2013 :

Gambar 1.1
Nilai *Current ratio* industri semen



Sumber : Data diolah

Menurut kasmir (2013:135) bahwa nilai *current ratio* dikatakan baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan dengan standar 200% (2:1). Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat rata-rata nilai *current ratio* pada industri semen dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 nilai *current*

ratio adalah sebesar 261,67% atau 2,62 kali (artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,6 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2,6 rupiah harta lancar atau 2,6:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar). Pada tahun 2010 nilai *current ratio* mengalami peningkatan menjadi 337,67% atau 3,38 kali. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 370% atau 3,7 kali. Pada tahun 2012 *current ratio* mengalami penurunan menjadi 304,33% atau 3,04 kali. Pada tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi 289% atau 2,89 kali.

Pada grafik menunjukkan periode penelitian selama lima tahun, *current ratio* perusahaan menunjukkan suatu pergerakan berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri semen kurang maksimal dalam mengelolah modal kerja sehingga dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Penelitian ini di latarbelakangi adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan. Dimana menurut Lisa Sugiono dalam Djarwanto (2004), “Perusahaan dikatakan mempunyai posisi likuiditas yang kuat apabila mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal”. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas. Pada kenyataannya melalui penelitian terdahulu, beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas meskipun ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan proposal dengan judul **“PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN INDUSTRI**

SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan perusahaan industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun ke tahun modal kerja yang diukur dengan *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* dan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* rata-rata mengalami fluktuasi dan hanya beberapa perusahaan saja yang mengalami peningkatan terus menerus.
2. Persentase *Current ratio* tahun 2011 hingga tahun 2013 mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh modal kerja terhadap likuiditas perusahaan Industri Semen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap likuiditas

perusahaan pada perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris menyangkut pengaruh modal kerja terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan manajer dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam mengelolah modal kerja perusahaan sehingga keadaan perusahaan yang likuid. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan bahan pertimbangan berinvestasi di perusahaan tersebut.